



Volume 10 Nomor 2, Tahun 2021

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

ANALISIS SEMIOTIKA PADA NILAI MORAL DALAM NOVEL *DIA ADALAH KAKAKKU* KARYA TERE LIYE DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MODUL PEMBELAJARAN NOVEL DI SMA

Rina Agustina
Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Rinaagustina900@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the Semiotic Analysis of Moral Values in the Novel Dia Adalah Kakakku by Tere Liye and its Use as a Learning Module for Interpretation of Novel Text Meanings in SMA/SMK/MA. The purpose of this study is to describe the moral values contained in Tere Liye novel Dia Adalah Kakakku and to describe the use of moral values in Tere Liye's novel Dia Adalah Kakakku as a learning module for interpreting the meaning of novel texts in SMK/MA/SMA. This research is a qualitative research using a semiotic approach. The data collection technique used in this study is the listening and note-taking technique. The subject of this research is the novel Dia Adalah Kakakku by Tere Liye. The instrument used in this research is a data card. The validity of the data was obtained through triangulation of theories, methods, and data sources. The problem in this study is that at this time the morals of the nation's children tend to be not good. The results of the study reveal that in the novel Dia Adalah Kakakku by Tere Liye there are four types of moral values, namely the human relationship with God consisting of morals towards God and knowing God, the relationship between humans and themselves consists of fighting power and diligence, human relationships with other humans consist of kinship, help, mutual cooperation, courtesy, keeping promises, and forgiving and human relations with nature consist of taking out trash and caring for plants. With regard to learning literature in schools, the results of this analysis can be used as material or learning materials in SMA/SMK/MA and these moral values can be used as examples in schools.

Keyword: Nilai Moral, *Dia Adalah Kakakku* novel, Pembelajaran Sastra

A.Pendahuluan

Dewasa ini banyak terjadi penurunan nilai moral di kalangan anak remaja di antaranya, melawan terhadap orang tua, bersikap tidak santun terhadap orang tua, rendahnya rasa hormat terhadap guru, terjadinya kekerasan di kalangan remaja, berbicara menggunakan kata-kata yang tidak sepatutnya diucapkan dan seks bebas, sependapat dengan (Kumalasari, 2018: 2) bahwa

pada saat ini teknologi semakin canggih sehingga tidak sedikit remaja yang menggunakan media sosial secara tidak bijak dan berdampak pada penurunan moral. Hal ini dibuktikan pada berita yang dimuat oleh www.kompas.com pada 20 Desember 2019 bahwa 101 remaja di Kota Surabaya, Jawa Timur terlibat tawuran, bolos sekolah serta kenakalan remaja lainnya sebagian kasus ini terjadi akibat pengaruh media sosial yang tidak bijak. Selanjutnya, terjadi tawuran antar remaja yang mengakibatkan dua remaja meninggal dunia di Tangerang Selatan berita ini dimuat oleh www.kompas.com pada 29 April 2020. Menurut Amin (2020: 139), dari beberapa contoh yang telah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa moral pada anak bangsa cenderung tidak baik, oleh karena itu perlu diselesaikan untuk memperbaiki moral anak bangsa melalui pengembangan bahan ajar berdasarkan analisis nilai moral.

Kajian teori Semiotik merupakan telaah mengenai tanda dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungan tanda-tanda lain dengan pengirim dan penerimanya. Secara global analisis semiotika dapat dibedakan menjadi tiga yaitu; 1) Semiotik pragmatik yaitu memfokuskan pada hubungan antara tanda dengan pengirim dan penerimanya; 2) Semiotik sintaksis adalah studi tanda yang berpusat pada hubungan dengan tanda lain, fungsi tanda atau cara kerja; 3) Semiotik semantik ialah memfokuskan pada hubungan tanda-tanda dengan acuannya dan interpretasi yang dihasilkan Zoest (dalam Hastangka dkk, 2013: 352). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan kutipan teks yang berhubungan dengan tanda moral dengan cara mengamati kutipan teks novel secara keseluruhan. Melalui konsep triangle meaning yang terdiri dari ketiga komponen yakni: tanda, objek, serta *interpretant*; peneliti akan memaparkan makna dari ketiga komponen tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk narasi pesan moral. Tiga komponen tersebut yakni: 1) *Sign* (tanda) merupakan bentuk fisik yang diterima oleh tanda dan berfungsi sebagai tanda serta dapat diterima oleh panca indera. Tanda dalam penelitian ini berupa kutipan yang terdapat pada novel. 2) Objek merupakan suatu yang mengacu pada suatu tanda, dapat berupa representasi mental. Objek dalam penelitian ini berupa tanda yang di dalamnya mengandung unsur moral. 3) *Interpretant* merupakan suatu peraturan yang berlaku umum. *Interpretant* dalam penelitian ini berupa makna dari tanda moral.

Moral merupakan sesuatu yang tidak dapat jauh dari diri manusia. Bahkan ia melekat pada diri manusia kemanapun dan dimanapun. Oleh karena itu, moral dapat berpengaruh terhadap penulisan pada suatu karya sastra (Yulianingsih, 2018: 106). Menurut Eliastuti (2017: 42), moral merupakan suatu pengetahuan yang mencakup budi pekerti yang terdapat dalam diri manusia yang beradab. Moral juga dapat disebut sebagai ajaran yang baik dan buruk suatu perbuatan, dan kelakuan (akhlak). Sedangkan menurut Salfia (2015: 7), moral merupakan suatu pesan atau ajaran baik atau buruk yang ditampilkan pada tingkah laku atau perbuatan manusia. Terdapat beberapa jenis ajaran moral yaitu melingkupi seluruh persoalan hidup yang dapat dibedakan menjadi persoalan hubungan manusia terhadap Tuhan, persoalan hubungan manusia terhadap diri sendiri, serta hubungan manusia terhadap manusia lain dalam lingkup sosial, termasuk hubungan mereka dengan lingkungan alam.

Novel merupakan media untuk menuangkan isi pikiran, perasaan, serta gagasan pengarang dalam tanggapannya mengenai kehidupan di sekitar (Salfia, 2015: 3). Ketika di dalam kehidupan timbul permasalahan ataupun pengarang sedang merasakan sesuatu yang tidak dapat diungkapkan kepada siapa pun, maka penulis novel dengan sendirinya akan menceritakan permasalahan tersebut menjadi sebuah cerita, dengan kemajuan teknologi cerita yang awalnya hanya menjadi koleksi pribadi saja kini bisa ditayangkan kepada masyarakat melalui percetakan.

Prastowo (2012: 103) memaparkan bahwa modul merupakan sebuah buku yang dirancang dengan tujuan supaya peserta didik mampu belajar secara mandiri tanpa harus ada bimbingan seorang guru. Modul juga diartikan sebagai seperangkat bahan ajar yang ditulis secara sistematis, sehingga dalam penggunaannya dapat digunakan tanpa adanya seorang guru. Oleh karena itu, fungsi modul yaitu dapat dijadikan sebagai peran pengganti seorang guru. Apabila guru memiliki fungsi untuk menerangkan sesuatu, maka modul harus mampu menerangkan sesuai suatu dengan bahasa yang mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik sesuai tingkat usia dan pengetahuannya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang dipilih yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian yang berjudul “Analisis Semiotika pada Nilai Moral dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Modul Pembelajaran Interpretasi Makna Teks Novel di SMA/SMK/MA” ini merupakan penelitian studi kepustakaan. Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu enam bulan, yaitu mulai dari bulan Januari 2021 s.d. Juni 2021. Tempat yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu di Desa Pasawahan Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon. Untuk lebih lengkapnya, *setting* dan pendeskripsian waktu pelaksanaan kegiatan tercatat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021
1.	Penyusunan proposal	√					
2.	Penyusunan dan pengkajian teori	√	√				
3.	Seminar proposal			√			
4.	Analisis dan pengolahan data				√	√	
5.	Penyusunan laporan penelitian					√	√

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni teknik simak, catat, dan pustaka. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi teori, sumber data, dan metode. Teknik analisis data yang akan digunakan yakni deskriptif naratif dengan menggunakan model *Miles and Huberman*.

C. Pembahasan

1. Hubungan Manusia dengan Tuhannya
 - a. Akhlak Terhadap Tuhan

Lepas magrib, saat orang-orang pulang dari surau, denting kecemasan itu mulai tumbuh. Mamak Lainuri menatap cemas dari bingkai jendela depan yang masih terbuka, ke mana pula dua anak nakalnya pergi? Azan isya. Lepas salat isya, lembah sempurna gelap dan sedikit pun tidak kelihatan tanda-tanda batang hidung Ikanuri dan Wibisana. Mamak semakin cemas, menatap siluet hutan rimba dengan napas bergetar. (Halaman 124)

Peristiwa tersebut terjadi ketika Mamak Lainuri yang sedang cemas karena Ikanuri dan Wibisana yang tidak kunjung pulang padahal sudah larut malam tidak lupa Mamak Lainuri menunaikan salat isya dan memohon pertolongan kepada Allah untuk kedua anaknya tersebut. Kutipan novel di atas menceritakan tentang Mamak yang salat isya tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari selepas adzan isya Mamak langsung melaksanakan salat. Oleh karena itu kutipan ini mengandung ajaran untuk selalu mengutamakan kewajiban menunaikan ibadah salat. Kutipan di atas mengandung makna yaitu sebagai umat islam sudah seharusnya tidak meninggalkan kewajibannya terhadap Allah Swt, kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia terhadap Tuhannya, karena dalam kutipan tersebut terdapat

ajaran bagi seorang makhluk yang mengakui keberadaan Sang Pencipta dengan ditunjukkan melalui beribadah dan berdoa.

b. Menenal Tuhan

Pernahkah dari kita bertanya tentang detail tanda kabar-tanda hari akhir? hari kiamat? membacanya? mendengarnya? pasti pernah, dan setidaknya bagi siapa pun yang masih memercayai janji hari akhir tersebut, maka tidak peduli dari kitab suci agama mana pun, berita-berita itu boleh dibilang mirip satu sama lain. (Halaman 13)

Ungkapan tersebut terjadi ketika Dalimunte sedang mengisi seminar. Pada kutipan novel di atas menceritakan tentang Dalimunte yang sedang mengisi seminar kemudian bertanya kepada peserta seminar perihal tanda-tanda hari kiamat. Oleh karena itu, kutipan ini mengandung pesan untuk senantiasa percaya kepada hari akhir. Kutipan di atas mengandung makna yaitu sebagai umat Islam harus percaya terhadap hari akhir karena percaya terhadap hari akhir termasuk ke dalam rukun iman yang kelima, kutipan tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhannya karena dalam kutipan tersebut terdapat suatu sikap yang mengimani keberadaan Tuhan sebagai sang pencipta serta pemberi balasan.

2. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

a. Daya Juang

Sepertinya sudah selesai tidak ada lagi yang hendak melaporkan sesuatu, Wak Burhan tersenyum meraih pentungan dari bonggol bambu, bersiap menutup pertemuan. Saat itulah, saat penduduk kampung menggeliat santai karena pertemuan sudah selesai, saat mereka beranjak merapikan baju yang terlipat, tiba-tiba Dalimunte mengangkat tangannya, awalnya ragu-ragu, tapi karena sudah kadung, sudah sejak seminggu lalu meniatkan diri, maka sambil menggigit bibir, Dalimunte menaikkan tangannya lebih tinggi. (Halaman 87)

Peristiwa tersebut terjadi ketika warga desa sedang melakukan pertemuan di Balai Desa. Pada kutipan novel di atas menceritakan tentang seorang anak remaja yang memiliki opini untuk memajukan desanya dengan cara membuat kincir air agar memudahkan para petani untuk mengairi ladangnya. Hal ini dapat dilihat dari Dalimunte yang mengangkat tangannya ketika sedang musyawarah warga, meskipun awalnya ragu-ragu akan tetapi karna tekadnya ingin membantu meringankan para petani akhirnya dengan lantang Dalimunte mengutarakan pendapatnya. Oleh karena itu, pada kutipan ini mengandung pesan untuk tidak ragu-ragu ketika hendak menyuarakan pendapat dalam kegiatan musyawarah. Kutipan di atas mengandung makna yaitu dalam mengungkapkan suatu pendapat kita harus percaya diri, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri karena pada kutipan tersebut terdapat suatu sikap yang dapat ditunjukkan dengan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki.

b. Rajin

Dalimunte menelan ludah. Air hujan dari tubuh Kak Laisa tergenang di sekitarnya, membasahi lantai papan, badan itu kuyup, basah, kedinginan, kesakitan, tapi Kak Laisa tidak pernah mengeluh. Tidak pernah. (Halaman 191)

Peristiwa tersebut terjadi ketika Laisa yang menerobos hujan deras untuk bertemu dengan mahasiswa yang sedang KKN. Pada kutipan novel di atas menceritakan tentang seorang kakak yang sedang berjuang untuk kesembuhan adiknya. Hal ini dapat dilihat dari Laisa yang berjuang demi kesembuhan adiknya yang sedang sakit yaitu Yashinta, dengan tekadnya Laisa menerjang hujan, menahan rasa sakit, menahan rasa dingin demi untuk bertemu mahasiswa yang sedang KKN dengan harapan dapat membantu adiknya yang sedang sakit. Oleh karena itu, kutipan ini mengandung pesan untuk tidak mudah mengeluh. Kutipan di atas mengandung makna yaitu ketika melakukan sesuatu alangkah baiknya dilakukan

dengan hati yang ikhlas supaya tidak mudah mengeluh, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri karena pada kutipan tersebut terdapat suatu sikap dalam menekuni sesuatu yang baik dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

3. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

a. Kekeluargaan

"Maaf, sebentar". Dalimunte tersenyum tanggung ke peserta simposium. Siapa yang menelpon? (menelan ludah). Ini ganjil sekali, Ia punya dua telepon genggam, satu untuk urusan kampus, lab, dan lain-lain, yang lazimnya dinonaktifkan dalam situasi simposium seperti ini. Satu lagi untuk urusan keluarga yang selalu aktif apapun alasannya, hanya ada enam orang yang tahu nomor telepon genggam urusan keluarganya. (Halaman 19)

Peristiwa tersebut terjadi ketika Dalimunte sedang menghadiri seminar. Pada kutipan novel di atas menceritakan tentang seorang profesor yang sedang menghadiri seminar tetapi masih sempat meluangkan waktunya untuk urusan keluarga padahal seminar tersebut merupakan seminar yang penting bagi dirinya. Hal ini dapat dilihat dari ucapan Dalimunte yang meminta waktu kepada peserta simposium untuk mengangkat telepon dari keluarganya karena menurut Dalimunte semua urusan yang menyangkut dengan keluarga sangatlah penting. Oleh karena itu, kutipan ini mengandung pesan untuk selalu peduli terhadap keluarga apapun kesibukannya. Kutipan di atas mengandung makna yaitu untuk selalu peduli terhadap keluarga dimana pun dan kapan pun kita berada, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, karena pada kutipan tersebut terdapat sikap atau perilaku untuk menghormati orang tua.

b. Tolong Menolong

Sebulan lalu, saat Kak Laisa membantu Mamak mengumpulkan damar jauh di tengah hutan, Kak Laisa tidak sengaja menemukan tebat yang dibuat berang-berang. (Halaman 46)

Peristiwa tersebut terjadi ketika Laisa membantu Mamak untuk mencari damar di tengah hutan. Pada kutipan novel di atas menceritakan tentang seorang anak perempuan yang selalu membantu ibunya mengumpulkan damar di tengah hutan. Hal ini dapat dilihat dari Kak Laisa yang membantu Mamak mengumpulkan damar di tengah hutan. Oleh karena itu, kutipan ini mengandung pesan untuk selalu membantu orang tua. Kutipan di atas mengandung makna yaitu hendaknya kita selalu membantu orang tua kapan pun dan dimana pun kita berada, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, karena pada kutipan tersebut terdapat sikap atau perilaku untuk menghormati orang tua.

c. Gotong Royong

Hari ini seluruh kampung bersukacita, sejak subuh mereka berkumpul di pinggir cadas bergotong royong memasang kincir-kincir di atas fondasinya. (Halaman 154)

Peristiwa tersebut terjadi ketika warga desa bergotong royong, saling berbagi tugas untuk membuat kincir. Pada kutipan novel di atas menceritakan tentang warga desa yang sedang bergotong royong membangun kincir untuk perairan sawah mereka. Hal ini dapat dilihat dari seluruh warga kampung berkumpul di pinggir cadas bergotong royong memasang kincir-kincir. Oleh karena itu, kutipan ini mengandung pesan untuk saling membantu dan gotong royong sesama tetangga. Kutipan di atas mengandung makna bahwa suatu pekerjaan akan terasa lebih ringan dan cepat jika dikerjakan bersama-sama dan supaya dapat mempererat hubungan antar sesama warga dengan adanya gotong royong, kutipan tersebut termasuk ke

dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain karena pada kutipan novel tersebut terdapat sikap atau perilaku warga yang saling bantu-membantu.

d. Sopan Santun

"Kau bukan kakak kami! kenapa pula kami harus patuh". Ikanuri mengatakannya sekali lagi, lebih lantang, lebih kencang. "Lihat! kulit kau hitam, tidak seperti kami, yang putih, rambut kau gimbal, tidak seperti kami lurus. Kau tidak seperti kami, tidak seperti Dalimunte dan Yashinta, Kau bukan kakak kami, Kau pendek! pendek! pendek!" (Halaman 118)

Ungkapan tersebut terjadi ketika di kebun mangga Ikanuri yang menghina fisik Laisa karena ketahuan mencuri mangga. Pada kutipan novel di atas menceritakan tentang seorang adik yang menghina fisik kakaknya. Hal ini terlihat pada Ikanuri yang mengatakan Laisa berkulit hitam, berambut gimbal, dan bertubuh pendek. Oleh karena itu, kutipan ini mengandung pesan untuk tidak mencela orang lain. Kutipan di atas mengandung makna bahwa jangan mencela orang lain apalagi kepada saudara sendiri karena celaan tersebut dapat menyakiti hati, pada hakikatnya semua manusia sama di hadapan Allah Swt, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain karena pada kutipan novel tersebut terdapat sikap amoral yang dapat dijadikan suatu pembelajaran untuk tidak melakukan hal yang sama.

e. Menepati Janji

"Karena Kak Laisa tidak pernah datang terlambat untuk kita, tidak pernah, Kak Laisa tidak pernah sedetik pun datang terlambat dalam kehidupannya untuk kita, Kak Laisa tidak pernah mengingkari janji-janjinya, demi kita adik-adiknya." (Halaman 138)

Ungkapan tersebut terjadi ketika Ikanuri dan Wibisana dalam perjalanan hendak pulang ke Indonesia. Pada kutipan novel di atas menceritakan tentang seorang kakak yang selalu menepati janjinya untuk adik-adiknya. Hal ini terlihat pada ucapan adiknya kepada Laisa bahwa Kak Laisa tidak pernah terlambat untuk adik-adiknya, Kak Laisa tidak pernah sedetik pun datang terlambat dalam kehidupannya untuk adik-adiknya dan Kak Laisa tidak pernah mengingkari janji-janjinya. Oleh karena itu, pesan ini mengandung pesan untuk selalu menepati janji kepada siapa pun, terutama seorang kakak harus menjadi teladan bagi adik-adiknya. Kutipan di atas mengandung makna bahwa seorang kakak harus bisa menjadi teladan bagi adik-adiknya salah satunya dengan selalu menepati janji kepada adik-adiknya, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain karena pada kutipan novel tersebut terdapat sikap atau perilaku untuk memenuhi janji yang telah diberikan.

f. Memaafkan

Tangan kak Laisa gemetar mengusap kepala adiknya, mata itu menatap lembut, tersenyum. "Kakak selalu memaafkan kalian. Ya Allah, meski dunia bersaksi untuk menyangkalnya, meski seluruh dunia membantahnya, tapi kalian, kalian selalu menjadi adik-adik bagi Laisa, adik-adik yang membanggakan". Kak Laisa ikut menangis terbatuk darah kembali mengalir. (Halaman 340)

Ungkapan tersebut terjadi ketika Laisa yang sedang sakit parah berbicara kepada adik-adiknya. Pada kutipan novel di atas menceritakan tentang seorang kakak yang memaafkan kesalahan adik-adiknya dengan ikhlas karena tingginya rasa sayang kepada adik-adiknya. Hal ini terlihat pada Kak Laisa yang berbicara kepada adik-adiknya bahwa Ia telah memaafkan kesalahan mereka dan mereka selalu membuat bangga Kak Laisa atas prestasi yang telah mereka raih. Oleh karena itu, kutipan ini mengandung pesan untuk saling memaafkan sesama saudara. Kutipan di atas mengandung makna bahwa sudah seharusnya sesama saudara saling memaafkan dan seorang kakak akan selalu memaafkan kesalahan adik-adiknya

karena dia menyayangi dengan tulus, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain karena pada kutipan novel tersebut terdapat sikap atau perilaku untuk memaafkan kesalahan orang lain terutama keluarga sendiri.

4. Hubungan Manusia dengan Alam

a. Membuang Sampah

Satu gelang bernilai sumbangan lima ribu rupiah, nanti uangnya digunakan untuk membeli tong sampah yang akan dikirim ke daerah-daerah. (Halaman 10)

Peristiwa tersebut terjadi ketika putri sulung Dalimunte yaitu Intan yang berumur sembilan tahun menjadi ketua panitia *Save The Earth Day* di sekolahnya. Pada kutipan novel di atas menceritakan tentang seorang yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari perilaku anak Dalimunte yang menjual gelang dan keuntungannya untuk membeli tempat sampah yang akan dikirim ke daerah-daerah. Oleh karena itu, kutipan ini mengandung pesan untuk selalu mencintai lingkungan dengan cara membuang sampah kepada tempatnya. Kutipan di atas mengandung makna bahwa supaya lingkungan di sekitar tetap terjaga sudah seharusnya kita merawatnya dengan cara membuang sampah kepada tempatnya, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan alam karena pada kutipan novel tersebut terdapat sikap atau perilaku untuk merawat lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

b. Merawat Tanaman

Pipa-pipa bambu sudah tersambung rapi, diperlukan 76 batang bambu untuk mencapai ladang, seperti tarian ular air, bening yang mengalir melewati pipa bambu membasahi ladang-ladang mereka. (Halaman 158)

Peristiwa tersebut terjadi ketika warga desa membuat kincir untuk perairan ladang mereka. Pada kutipan novel di atas menceritakan tentang warga desa yang bergotong royong merawat ladang. Hal ini dapat dilihat dari perilaku warga yaitu membat kincir untuk mengairi ladang mereka. Oleh karena itu, kutipan ini mengandung pesan untuk selalu merawat tanaman dengan cara mengairi tanaman tersebut. Kutipan di atas mengandung makna bahwa dengan membuat pipa-pipa tersebut dapat memudahkan petani untuk mengairi ladangnya sehingga tanaman yang ada di ladang tersebut terawat dengan baik, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan alam karena pada kutipan novel tersebut terdapat sikap atau perilaku untuk merawat tanaman dengan cara mengairi ladang dengan teratur.

D. Simpulan dan Saran

Pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye terdapat empat wujud nilai moral, yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan alam. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya mencakup akhlak terhadap Tuhan dan mengenal Tuhan. Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri mencakup daya juang dan rajin. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain mencakup kekeluargaan, tolong menolong, gotong royong, sopan santun, menepati janji, dan memaafkan. Nilai moral hubungan manusia dengan alam mencakup membuang sampah dan merawat tanaman.

Saran Bagi Peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan hendaknya lebih meningkatkan kelayakan bahan ajar supaya dapat mencapai mutu pendidikan yang berkualitas. Jadi, tidak hanya menganalisis dari segi nilai moralnya saja.

Daftar Rujukan

- Hastangka, Armawy Armaid, Kaelan. 2013. "Analisis Semiotika Peirce Dalam Penggunaan Istilah Empat Pilar Berbangsa Dan Bernegara MPR RI." *Jurnal EMBA* 1 (4): 78-85.
- Kumalasari, Linda. 2018. "Nilai Moral Dalam Novel Selimut Mimpi," 155-64. Kusmana, Suherli, and Yatimah Yatimah. 2018. "Kajian Struktural Dan Nilai Moral Dalam Antologi 20 Cerpen Pilihan Kompas Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Cerita Pendek Di Sma." *Jurnal Tuturan* 7 (1): 822.
- Liye, Tere. 2019. *Dia Adalah Kakakku*. Edited by Andriyati. Jakarta: Republika Penerbit.
- Nining Salfia. 2015. "Nilai Moral Dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhiringantoro." *Jurnal Humanika* 15 (15): 3.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Edited by Desy Wijaya. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rosyidah, Fatimatur. 2019. "Makna Pesan Moral Dalam Film Top Secret of The Billionare (Analisis Semiotika Charles Sander Pierce." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10 (1).
- Yulianingsih, Yuyun. 2018. "Nilai Sosial Dan Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye." *Diksatrasia* 2: 104.